

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

1

Judul karya Ilmiah (Artikel) : *Radicalism VS Extremism: The Dilemma of Islam And Politics In Indonesia*

Jumlah penulis : 2 orang
 Status pengusul : penulis pertama
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : JURNAL ILMU SOSIAL
 b. Nomor ISSN : 2548-4893
 c. Volume, nomor, bulan, tahun: Vol. 20 No. 1, 2021
 d. Penerbit : FISIP Undip
 e. DOI artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.14710/jis.1.1.2021.24-48>
 f. Alamat web jurnal : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/38901/0>
 g. Terindeks di Scimagojr/thomson Reuter ISI Knowledge atau di

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional/internasional bereputasi** :
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional /Internasional terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai5)	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 6)			Nilai Yang Diperoleh 7)
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="text" value="25"/>	Nasional terindeks <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2,5		2,4
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		7,5		7,4
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		7,5		7,2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		7,5		7,4
Total = (100%)		25		24,5
Penulis ke 2				

Catatan penilaian artikel oleh Reviewer :

- Kelengkapan unsur Isi: Artikel sudah ditulis mengikuti pedoman karya ilmiah meliputi: Title, Abstract, Introduction, Results and Discussions, Conclusion, dan References. Substansi sesuai dengan kepakaran penulis pertama (Politik dan Agama) (2,4)
- Ruang lingkup dan kedalaman: Artikel ini untuk membuat perbedaan yang lebih jelas antara radikalisme dan ekstremisme baik dari segi politik maupun agama. Penulis berhasil mengkonstruksi dua konsep dimaksud. Ada kebaruan (7,2)
- Kemutakhiran: Menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan rujukan sebanyak 62 sumber yang 20 diantaranya jurnal (7,2)
- Kualitas terbitan : Diterbitkan Jurnal Ilmu Sosial Vol 20 (1) Page 24-48. ISSN: 2548-4893. Jurnal Terakreditasi *Sinta2* , *H-Index-8* . Artikel Mudah diakses DOI: [10.14710/jis.1.1.2021.24-48](https://doi.org/10.14710/jis.1.1.2021.24-48) (7,2)

Semarang, 14-6-2021
Reviewer 1



Dr.Sos,Dra. Fitriyah, M.A
 NIP 196203271986032001
 Unit kerja : FISIP UNDIP

LEMBAR

1

**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul karya Ilmiah (Artikel) : Radicalism Vs Extremism : The Dilemma of Islam and Politics In Indonesia
 Jumlah penulis : 2 orang
 Status pengusul : penulis ke 1
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Sosial
 b. Nomor ISSN : eISSN 2548-4893 ,pISSN 1411-8254
 c. Volume,nomor,bulan,tahun: Vol. 20, Issue 1, year 2021 ,pp. 24-48
 d. Penerbit : FISIP Undip
 e. DOI artikel (jika ada) :
 f. Alamat web jurnal :
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/38901/19553>
 g. Terindeks di Scimagojr/thomson Reuter ISI Knowledge atau di

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional/internasional bereputasi** :
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional /Internasional terindeks di DOAJ, CABI,COPERNICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai5)	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 6)			Nilai Yang Diperoleh 7)
	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional terindeks	
	<input type="checkbox"/>	<input type="text" value="25"/>	<input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2,5		2.5
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		7,5		7.3
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		7,5		7.2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		7,5		7
Total = (100%)		25		24
Penulis Utama				

Catatan penilaian artikel oleh Reviewer:

- Kelengkapan unsur isi: Artikel di atas memiliki unsur isi yang lengkap. Sebagai jurnal yang sudah diindex dengan Sinta, JIS menerapkan prosedur publikasi yang cukup tertib, sehingga aspek kelengkapan unsur merupakan aspek fondasional dalam publikasi, sebagaimana diperlihatkan oleh artikel. Judul, abstrak, kata kunci, latar belakang, kerangka teori, metode, temuan, analisis dan simpulan sesuai dengan tujuan pengembangan akademik yang diperlukan (Politik Islam).
- Lingkup pembahasan: Lingkup pembahasan masih sangat relevan untuk memperjelas perdebatan soal radikalisa dan ekstremisime yang masih berkembang sampai saat ini. Artikel ini memberikan pencerahan yang memadai bagi perdebatan di bidang tersebut.
- Kemutakhiran: Walaupun bukan topik yang sangat mutakhir, tetapi paper ini tidak kehilangan relevansinya bagi perkembangan diskusi ilmu pengetahuan saat ini. Artikel ini tetap memperkaya diskusi, dengan pembahasan yang cukup mendalam.
- Kualitas terbitan: Kualitas terbitan JIS tidak perlu diragukan lagi karena sudah terindeks Sinta 2 oleh Kemristekdikti. JIS merupakan salah satu jurnal nasional terindeks yang memiliki reputasi yang sangat baik.

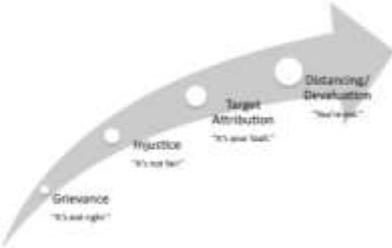
Reviewer 2



Dr. Laila Kholid Alfirdaus, S.IP, M.PP
 NIP 198105072005012002
 Unit kerja : FISIP UNDIP

KLARIFIKASI JURNAL

Note: Dua jurnal dibawah ini memiliki fokus kajian yang berbeda, dan juga pendekatan teori yang digunakan dalam pencapaian hasil penelitian. Tidak hanya itu, metode yang digunakan juga berbeda, dimana artikel yang pertama merupakan kajian literature dan artikel yang kedua menggunakan pendekatan fenomenologi.

JUDUL ARTIKEL	BAHASA	TUJUAN PENELITIAN	KAJIAN TEORI	METODE PENELITIAN	ABSTRAK
Radicalism VS Extremism: The Dilemma of Islam And Politics In Indonesia	Inggris	Tujuan dari kajian ini yang pertama adalah untuk mengidentifikasi radikalisme dan ekstremisme di Indonesia yang masih belum terdefiniskan dengan baik. Yang kedua adalah sejauh mana kecenderungan dan karakter gerakan ekstremisme yang berkembang di Indonesia dalam tujuan politik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan perbedaan yang lebih jelas antara radikalisme dan ekstremisme baik dalam perspektif politik maupun agama.	Kajian ini menggunakan konsep pendekatan Borum (2010-2011) dalam kajian proses radikalisme menuju ekstremisme kekerasan serta Schmid (2014) pada kajian perbedaan ekstremisme kekerasan dan non-ekstremisme kekerasan. 	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang digunakan adalah kajian literature serta kondisi sosial yang ada di Indonesia.	Despite its adherence to the principles of democracy, Indonesia is currently trapped in conditions and situations over the emergence of a new government system based on Islam. The notion of extremism dominates society, both the general public and the political elite, and has even infiltrated the youth via the education system. Community mobilization movements in the name of religion in the political sphere indicate that extremism has spread and is gaining strength. The main focus of this research is to make a clearer distinction between radicalism and extremism from both a political and religious perspective. To answer this problem, this paper clarifies the meaning of the terms "extreme" and "radical" in the context of religious politics from the point of view of democracy and distinguishes the signs for the two dimensions of extremism and radicalism. Not only are that, in this study there also explanations related to religious phenomena which basically

					have an indirect relationship with politics and extremism. This study approach uses a qualitative method taken from the study of Borum and Schmid. It argues that the difference between extremism and radicalism rests on the existence of an ideology. Radicalism is a form of process in which there is agreement or disagreement on violence in tactical and temporal considerations, while the concept of extremism is considered a motive.
Di Bawah Bayang-Bayang Syariat: Islam, Islamisme dan Demokrasi di Kota Surakarta	Indonesia	Kajian ini dilakukan dengan latar belakang praktik demokrasi dalam pemilihan kepala daerah dan pemilihan anggota legislatif di Kota Surakarta. Kajian ini menjawab pertanyaan mengapa para aktivis Islam politik di Surakarta, di satu sisi mendukung sistem demokrasia liberal tetapi bersedia terlibat dalam suksesi politik yang dikelola oleh sistem demokrasi liberal tersebut? Seberapa mendalam political engagement mereka dalam proses suksesi tersebut baik di tingkat lokal, regional maupun nasional? Apakah ada kondisi tertentu atau pembatasan yang membuat keterlibatan mereka berbeda dengan masyarakat	Kajian ini menggunakan teori sikap dan identitas dari Fishbein & Ajzen (1975), dan diperkuat oleh kajian dari (Djalante et al., 2020; Greenwald, 1980; LaPiere, 1934). Untuk menjembatani kedua pandangan ini, Warner dan DeFleur (dalam Azwar, 2013) mengajukan tiga postulat yaitu postulate of consistency, postulate of independent variation dan postulate of contingent consistency.	Kajian ini merupakan kualitatif dan pendekatan yang dilakukan adalah fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena Adapun pengambilan data dilakukan dengan wawancara	Kajian ini dikhususkan pada dinamika relasi Islam, Islamisme dan demokrasi di Surakarta. Kajian dilaksanakan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa aktivis Islam dan aktivis Islam politik. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori sikap dan teori identitas untuk menjajagi sejauhmana sikap mereka terhadap praktik demokrasi, yaitu pemilihan kepala daerah dan pemilihan anggota legislatif. Seberapa kuat peran identitas ke-Islam-an mereka menyikapi pemilihan tersebut. Hasil kajian menunjukkan, aktivis Islam non-politik terbagi dalam dua kelompok. Satu kelompok dapat menerima demokrasi secara utuh tanpa dikaitkan dengan persoalan syariat, bahkan demokrasi dianggap sudah sesuai dengan syariat. Sebaliknya, kelompok kedua

		Islam lainnya yang bukan bagian dari gerakan Islamisme?			<p>menerima demokrasi tetapi menekankan pentingnya memiliki pemimpin Islam. Kalaupun yang terpilih non-Muslim, mereka bisa menerima tetapi dengan kondisi terpaksa. Sikap ini juga berlaku untuk pemilihan anggota legislatif. Kelompok Islam politik juga terbagi menjadi dua sikap yaitu kelompok Islamis-idealis dan Islamis-realis. Kelompok yang idealis total menolak praktik demokrasi termasuk pemimpin non-Islam. Kelompok realis, masih bisa menerima demokrasi tetapi haram memilih pemimpin non Islam. Praktik demokrasi di Surakarta untuk waktu yang tidak bisa ditentukan akan senantiasa dibayang-bayangi tiga fenomena. Pertama, dominasi sikap aktivis Islam yang menggunakan standar syariat menurut interpretasi mereka dalam memilih pemimpin politik. Kedua, dominasi sikap aktivis Islam politik yang lebih total dalam menggunakan standar syariat yaitu menetapkan keharaman dalam memilih pemimpin non Islam. Ketiga, sikap Islamis-idealis yang total menolak sistem demokrasi, meskipun pemimpin yang terpilih beragama Islam.</p>
--	--	---	--	--	--